



Manajemen Pendidikan Islam di Lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

JTA

19

Evy Ramadina

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Research Paper
Library Research

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang manajemen pendidikan islam di lembaga pendidikan anak usia dini. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Data penelitian diperoleh dari dokumentasi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan pembelajaran personalisasi lebih efektif dalam mencapai tujuan belajar; (2) komunikasi yang memanusiakan hubungan dengan orang tua bermanfaat untuk tercapainya tujuan pembelajaran; (3) manajemen pendidikan di lembaga PAUD meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan, dan pengawasan. Tahap pengawasan ini bukan mencari kesalahan pelaksanaan pembelajaran namun sarana refleksi untuk perubahan pendidikan yang lebih baik.

Received: 19 Februari 2022

Accepted: 18 April 2022

Online: 28 April 2022

Keywords:

Manajemen, Pendidikan Islam, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Corresponding Author:

Evy Ramadina

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: evyramadina93@gmail.com

© The Author(s) 2022

DOI: 10.47776/tunasaswaja.v1i1.340



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa tidak terlepas dari adanya keberhasilan proses pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat suatu negara, maka semakin majulah bangsa tersebut (Tim Dosen UPI, 2011). Indonesia selalu beradaptasi dengan perubahan untuk menjamin kualitas pendidikan murid di negaranya. Selama masa pandemic begitu banyak perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, percepatan teknologi memaksa semua pihak untuk belajar dan bergerak bersama.

Meskipun teknologi mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia, namun, masih ada lembaga pendidikan yang belum mampu mengikuti perkembangannya. Beragam tantangan penggunaan teknologi diantaranya kurangnya sarana dan prasarana, sumber daya manusia yang terbatas, *multijobdis*, serta kondisi geografis yang tidak memungkinkan pemanfaatan teknologi.

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam beberapa jenjang diantaranya pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Selama proses pembelajaran jarak jauh ini tantangan terbesar pengelolaan murid adalah pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Berbeda dengan murid pendidikan dasar hingga perguruan tinggi yang muridnya sudah akrab dengan teknologi, murid PAUD masih dalam tahap memberikan rangsangan untuk mengoptimalkan potensi dalam dirinya.

Potensi yang telah dimiliki anak dapat berupa potensi fisik dan potensi psikis. Potensi fisik meliputi kekuatan, ketahanan, daya ledak, kecepatan, koordinasi, kelenturan, keseimbangan, ketepatan dan kelincahan; sedangkan potensi psikis meliputi berbagai aspek kecerdasan intelektual atau kognitif, emosional, mental, sosial, moral dan spiritual (Sujiono, 2005). Hal ini perlu disepakati oleh semua *stakeholder* lembaga pendidikan PAUD bahwa tujuan utama pembelajaran jarak jauh ini bukan ketercapaian materi namun kesiapan murid dalam memasuki jenjang berikutnya dengan teknologi sebagai alat bantu yang membuat proses belajar lebih sederhana, menyenangkan, dan bermakna.

Dalam rangka mengelola pemahaman semua *stakeholder* yang terlibat maka dibutuhkan pengelolaan yang terencana, disepakati semua pihak, dan tentunya adaptif terhadap potensi murid dan kebutuhan lembaga pendidikan. Satu *framework* pengelolaan ini dinamakan manajemen lembaga pendidikan. Manajemen lembaga pendidikan ini nantinya akan membahas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terkait proses penciptaan situasi belajar mengajar di lembaga.

KAJIAN TEORI

Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien (Mujamil, 2007). Manajemen pendidikan islam ialah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien (Nur Uhbiyati, 1998).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, manajemen pendidikan islam adalah tata pengelolaan kelembagaan di lembaga pendidikan islam yang mendasari perilaku berorganisasi dengan ciri khas yang menjunjung nilai keislaman untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara menyeluruh yakni keberhasilan membentuk kepribadian dengan integrasi kematangan spiritual, intelektual, amal, keterampilan, dan akhlak sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dalam suatu kelembagaan secara efektif dan efisien.

Terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan diantaranya: prinsip efektif dan efisien, kepemimpinan dengan empati, dan prinsip kerjasama. Pengelolaan lembaga pendidikan dikatakan memenuhi prinsip efektif dan efisien ketika berhasil mencapai tujuannya cepat, tepat, dan selamat. Artinya lembaga pendidikan itu dapat meminimalisir penggunaan tenaga, waktu, dan biaya. Selanjutnya, dalam pelaksanaannya dibutuhkan adanya kepemimpinan dengan empati. Kepemimpinan yang dimulai dengan empati maka akan memulai memahami terlebih dahulu anggotanya. Setiap anggota harus mengetahui tujuan organisasi dan mengapa setiap anggota perlu bergerak bersama.

Jika kedua prinsip tersebut sudah dipahami bersama, maka membangun kerja sama antar sektor akan lebih mudah. Lembaga pendidikan tidak bias dijalankan oleh orang-perorang tetapi sekumpulan orang yang memiliki kesamaan tekad untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam usaha mencapai tujuan itu bias disepakati pilihan-pilihan cara yang dilaksanakan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada murid.

Pendidikan Anak Usia Dini

Pandemi covid membawa dampak yang cukup serius dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Di seluruh negara terdampak covid 19 tidak terkecuali di Indonesia, semua jenjang pendidikan menghentikan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan berganti dengan sistem daring atau belajar jarak jauh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Diawal pandemik seluruh elemen pendidikan masih kebingungan mencari cara yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran yang terpaksa harus dilaksanakan secara daring untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid 19.

Kekagetan budaya ini salah satunya berdampak kepada terganggunya sistem penyesuaian sosial dalam pembelajaran, terganggunya motivasi berprestasi, dan interaksi pembelajaran menjadi tidak optimal (Agustin, 2011), (Ernofalina, 2017), (Pramudiana & Setyorini, 2019). Padahal kegiatan pembelajaran yang kondusif adalah kegiatan yang membentuk suasana interaksi yang menyenangkan, mendorong anak untuk mencoba, terjadi dialog tanpa batas, dan anak didik mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengekspresikan diri dalam melejitkan potensi diri yang mereka miliki (Agustin, Setiyadi, & Puspita, 2020).

Pembelajaran anak usia dini yang berkualitas akan sulit tercapai jika tidak adanya kerjasama guru dan orangtua. Pembelajaran anak usia dini membutuhkan sentuhan fisik lebih banyak dibandingkan pendidikan tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran pendidikan anak usia dini merupakan tahap persiapan potensi murid oleh karena itu membutuhkan kedekatan psikologis dengan guru, jika guru tidak bisa hadir di dekat murid maka orang tua sebagai keluarga terdekat dirumah perlu membangun komunikasi yang memanusiakan hubungan dengan guru. Saat ini orang tua berperan menjadi teman bermain dan belajar murid di rumah. Guru mendukung dengan menyiapkan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi murid. Guru perlu memperhatikan saat masa pembelajaran jarak jauh adalah desain pembelajaran yang tidak hanya memaksa ketercapaian materi, namun berfokus pada perkembangan kompetensi murid PAUD. Guru PAUD memegang peran yang penting dalam mengkomunikasikan pembelajaran ke orang tua dan senantiasa melihat perkembangan murid selama proses pembelajaran.

Perwujudan pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran maka guru sebagai tokoh utama dalam pembelajaran sebaiknya merancang pembelajaran yang memperhatikan personalisasi belajar murid karena potensi dan kondisi murid masa pandemik berbeda-beda, menggunakan strategi mengajar yang beragam, serta melakukan asesmen sepanjang proses belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan studi ini adalah kepustakaan. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dari literatur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari sumber tertulis yang berisi informasi topik yang dibahas. Data primer diperoleh dari pembacaan referensi buku, jurnal, dan website. Kajian dilakukan pada bulan Agustus 2021.

Langkah awal penelitian ini adalah mempelajari data hasil penelitian terdahulu terkait manajemen pendidikan di lembaga PAUD. Kedua, mengumpulkan data primer daribuku, jurnal, dan website. Ketiga, mengolah data. Keempat, melakukan analisis data dengan tahapan analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah langkah: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau kesimpulan (*conclusion drawing*). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektifitas (*confirmability*) (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Lembaga PAUD

Hasil temuan penelitian terkait gambaran manajemen pendidikan lembaga PAUD dapat digambarkan sebagai berikut: (1) perencanaan kegiatan pendidikan dilaksanakan kepalasekolah dan guru; (2) pengorganisasian proses pembelajaran dimaksudkan untuk menciptakan pedoman bagi guru dan orang tua untuk mendampingi belajar murid; (3) situasi belajar mengajar di lembaga PAUD terlaksana dengan kerjasama dengan orangtua; dan (4) ada beberapa tantangan pembelajaran di lembaga PAUD selama masa pandemi, sehingga dibutuhkan adanya evaluasi bersama tentang pelaksanaan pembelajaran guru kunjung.

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan,

perencanaan adalah sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, *budget*, dan program dari sesuatu organisasi (Mohamad Mustari, 2014). Berdasarkan pengamatan penulis proses perencanaan pendidikan lembaga PAUD dilaksanakan kepala sekolah dan guru dalam rangka menyusun pedoman pembelajaran yang berpusat pada murid sesuai potensi murid dan kondisi orang tua sehingga tujuan tercapai.

Selanjutnya pada tahap pengorganisasian pihak sekolah merumuskan prosedur kegiatan pendidikan, merumuskan pilihan cara belajar murid, mengelompokkan murid berdasarkan potensinya untuk pembelajaran *synchronous* atau guru kunjung, mencari sumber belajar pengelolaan pendidikan dari berbagai pihak, pembagian job dis guru, serta mengkomunikasikan dengan orang tua prosedur proses pembelajaran dengan mengoptimalkan media yang ada di rumah.

Meskipun semua rangkaian proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sudah disampaikan ke orang tua. Guru tetap harus memantau selama proses pembelajaran supaya mengetahui capaian pembelajaran setiap muridnya. Selain itu, jika terdapat permasalahan bisa segera diselesaikan. Beberapa tantangan pembelajaran di lembaga PAUD saat masa pandemik adalah belum optimalnya pembelajaran *synchronous* sehingga perlu diterapkan adanya guru kunjung. Murid PAUD belum terbiasa dengan teknologi sehingga dibutuhkan pendampingan, dan kondisi orangtua yang beragam sehingga pemahaman terhadap prosedur pembelajaran membutuhkan pendampingan dari pihak lembaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka disimpulkan bahwa: (1) kegiatan pembelajaran personalisasi lebih efektif dalam mencapai tujuan belajar; (2) komunikasi yang memanusiakan hubungan dengan orang tua bermanfaat untuk tercapainya tujuan pembelajaran; (3) manajemen pendidikan di lembaga PAUD meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Saran

Tahap pengawasan ini bukan mencari kesalahan pelaksanaan pembelajaran namun sarana refleksi untuk perubahan pendidikan yang lebih baik.

REFERENSI

- Agustin, M. (2011). *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Agustin, M., Setiyadi, R., & Puspita, R. D. (2020). *Burnout Profile of Elementary School Teacher Education Students (Estes): Factors and Implication of Guidance and Counseling Services*. *Primary Edu - Journal of Primary Education*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.22460/pej.v4i1.1640>.
- Ernofalina, E. (2017). *Culture Shocks Experienced by Indonesian Students Studying Overseas*. *International Journal of Educational Best Practices*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.31258/ijebp.v1n2.p87-105>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020. 1-2*.
- Mohamad Mustari. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujamil Qomar. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Nur Uhbiyati. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pramudiana, I. D., & Setyorini, T. D. (2019). *Hubungan Antara Gelar Budaya Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Papua di Magelang*. *PRAXIS*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.24167/praxis.v1i2.1631>.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujiono & Sujiono. (2005). *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Tim Dosen UPI. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Competing interests:

No conflict interest.

Funding:

None.

Acknowledgements:

Thank you to all those who have supported and helped this research.

About the Authors:

The author is a lecturer at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia.

